

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan seni dan budayanya. Hal itu terlihat dari keberagaman suku yang dimiliki Bangsa Indonesia, mulai dari cara hidup masyarakat sukunya, adat istiadat, karya seni dan peninggalan sejarah yang beragam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan keragaman akses dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru termasuk kebudayaan.

Kebudayaan tersebut menjadi modal utama yang dapat dipasarkan melalui pariwisata yang diakui memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dalam arti kebudayaan telah menjadi salah satu penghasil devisa, meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian hidup. Sementara itu, kebudayaan lama banyak terpengaruh dan terasimilasi oleh kebudayaan baru dan kemudian kebudayaan tersebut menghilang.

Kecintaan manusia terhadap budaya leluhur menjadi dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Kebudayaan menjadi sangat penting karena dianggap sebagai pembuktian adanya keberadaan manusia. Tindakan untuk menjaga kebudayaan dari nenek moyang sangat dibutuhkan agar terciptanya keberlangsungan yang menjadi penerapan bagi generasi penerus untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan dan kesenian dari nenek moyang mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin kurang menyadari akan kekayaan seni-budaya sendiri dan kurang menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan sendiri. Masyarakat merasa bosan untuk mempelajari kebudayaan mereka sendiri. Mereka kurang peduli untuk mengetahui atau bahkan untuk mempelajari kekayaan hasil budaya. Masyarakat batak sendiri tidak mengenali kebudayaannya. Lama-kelamaan, budaya Batak semakin menghilang. Kebiasaan batak yang merantau menjadikan penyebaran suku batak toba menjadi merata di seluruh Indonesia. Walaupun demikian tidak seluruhnya masyarakat Indonesia menyadari dan mengenali kebudayaan batak toba.

Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki sangat beragam, mulai dari suku, adat istiadat, kerajinan tangan, karya seni, tari-tarian, peninggalan sejarah serta kekayaan alam, yang semuanya itu diandalkan sebagai objek wisata oleh Pemerintah Indonesia. Masyarakat Provinsi Sumatera Utara mayoritas menganut budaya Batak. Batak terdiri dari beberapa sub-sub suku, yaitu : Suku Alas, Suku Kluet, Suku Karo, Suku Toba, Suku Pakpak, Suku Dairi, Suku Simalungun, Suku Angkola, Suku Mandailing. Suku Batak mayoritas di Sumatera Utara adalah Suku Batak Toba. Suku Batak Toba mayoritas berada di Kabupaten Samosir dan Medan, maka dari itu penempatan pusat kebudayaan ini akan dirancang dikota Medan. Hal ini dikarenakan kota Medan merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Utara, terlebih lagi kota ini merupakan kota yang cukup mudah untuk diakses. Kabupaten Samosir merupakan julukan dari “Kota Turis” tetapi dari kota Medan ke Kabupaten Samosir membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 8-9 jam.

Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan kembali kebudayaan Batak Toba. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya dapat ditingkatkan dengan cara yang baru, yaitu dengan memasukkan unsur hiburan dan mengemasnya agar lebih menarik. Selain itu, bagian interior ruangan akan menjadi salah satu pemicu masyarakat untuk tertarik dan datang ke pusat kesenian dan kebudayaan batak toba ini yang dimana fasilitas ini akan di desain semenarik mungkin.

Dari uraian tersebut sangat jelas diperlukan suatu wadah yang menjadi pusat untuk menampung kegiatan seni & kebudayaan Batak Toba agar kekayaan seni-budaya tersebut terus dipertahankan dan dijadikan sebagai daya tarik. Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan, sebagai kota terbesar ketiga yang terkenal akan multietniknya. Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ini diharapkan menjadi pusat pelestarian, pengembangan dan informasi nilai-nilai adat budaya Batak Toba sekaligus upaya untuk membentuk karakter masyarakat, utamanya generasi muda agar memiliki mental pekerja keras profesional dalam berbagai bidang, khususnya sektor ekonomi di daerahnya, mulai pertanian, perikanan dan perindustrian terutama tenun ulos.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka fokus identifikasi masalah ini didasari oleh beberapa permasalahan yang muncul dalam kasus studi yang terjadi saat ini.

Dari hasil observasi pada kasus studi terdapat beberapa masalah yang dianggap sangat penting, yaitu:

1. Sebagian besar masyarakat kota Medan sudah tidak mengenal lagi kebudayaan mereka sendiri. Mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar yang semakin mendominasi.
2. Beberapa Cagar Budaya yang ada di kota Medan belum memiliki perancangan interior yang menarik dan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Pusat Seni dan Budaya Batak Toba belum ada di Medan dan masyarakat kota Medan pun memang membutuhkan tempat untuk mengenal kembali kebudayaan mereka sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas didapatkan perumusan masalah untuk Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan menjadi sarana informasi Batak Toba dan tempat wisata yang berlandaskan prinsip arsitektur tradisional batak toba, dan bernuansa modern yang sesuai dengan nilai zaman, melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam?
2. Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan yang memadukan perpaduan antara konsep rekreasi dengan konsep edukasi?
3. Bagaimana cara mengoptimasi lingkungan fisik interior sehingga menjadi fasilitas yang optimal sehingga dapat menarik masyarakat Indonesia untuk mengutamakan kebudayaannya?

1.4 Ruang Lingkup

Adapun batasan-batasan masalah yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat pada perancangan ini adalah, sebagai berikut:

A. Lokasi

Perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan berada di kota Medan, Sumatera Utara, tepatnya di Jl. H.M Joni No. 51, Medan.

B. Luasan Denah

Luasan denah pada perancangan interior pusat seni dan budaya batak toba ini adalah 10.468 m².

C. Target

Perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan ini diperuntukkan untuk semua kalangan usia (tidak ada batasan umur).

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan masalah yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat pada perancangan ini adalah, sebagai berikut:

1. Perancangan interior pusat seni dan budaya batak toba berada di kota Medan, Sumatera Utara, tepatnya di Jl. H.M.Joni No 51 Medan.
2. Perancangan interior pusat seni dan budaya Batak Toba di Medan ini diperuntukkan untuk semua kalangan usia (tidak ada batasan umur).
3. Menciptakan sarana fasilitas tradisional budaya Batak Toba yang didukung dengan edukasi, lewat pameran dan sejarah Batak Toba, ruang latihan dan kelas, kegiatan perpustakaan, membaca, bercerita, pertunjukan dan lainnya.
4. Luasan bangunan yang akan di desain adalah 6.648m²
5. Bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ini memiliki 2 lantai, tetapi bangunan yang akan di desain hanya lantai 1 saja dikarenakan perancangan ini tidak menghilangkan fungsi dari eksisting bangunan yang adalah museum.

1.6 Tujuan & Sasaran Perancangan

1. Menciptakan suasana khas tradisional batak Toba tetapi mengandung unsur modern juga. Sasaran pengolahan interior bangunan yaitu:
 - Mengaplikasikan filosofi batak toba ke dalam perancangan.
 - Menerapkan pengayaan dengan menggabungkan dua unsur kebudayaan tradisional dan modern.
2. Menyajikan rancangan yang bersifat menghibur sekaligus bersifat edukasi serta mengenalkan informasi mengenai seni dan budaya Batak Toba.
 - Sasaran perencanaan Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba dengan bentuk ruangan yang eksploratif dan memiliki ciri khas.
 - Mengaplikasikan informasi dan tata peletakan signage sesuai dengan kebutuhan dalam perancangan.

3. Menyediakan fasilitas untuk masyarakat batak toba sebagai tempat untuk mengenal kebudayaannya sendiri yaitu budaya Batak Toba.
 - Sasaran Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba menggunakan arsitektur rumah adat Batak Toba.
 - Fasilitas taman dalam perancangan ini didesain dengan adanya Rumah Adat Batak toba (Ruma Bolon), adanya persawahan dan perladangan, dan adanya replika danau toba dalam perancangan sebagai tempat untuk mengingat kembali kampung halaman mereka sendiri.

1.7 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Mengajarkan generasi muda untuk mencintai budaya bangsa lewat pusat seni dan budaya ini dengan adanya pengenalan budaya dalam perancangan ini dan berinteraksi dengan lingkungan sosial misalnya bertemu dengan satu tarombo (silsilah marga).
- b. Membuka peluang dan kesempatan kepada para pelatih kesenian dan kebudayaan Batak Toba untuk melestarikan dan mengajarkan kembali kesenian dan kebudayaan Batak Toba tersebut.
- c. Menambah destinasi tempat edukasi dan hiburan yang baru dan *fresh* di kota Medan.

1.8 Metode Perancangan

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data yang berasal dari referensi buku-buku, browsing, atau sumber literatur lainnya mengenai fasilitas perancangan untuk museum, kebudayaan yang hampir punah, teknologi, dan trend masyarakat. Untuk dijadikan landasan teori penulisan dan panduan untuk perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan pada perencanaan fasilitas, agar masyarakat tertarik untuk masuk dan menghabiskan waktu didalam Pusat Seni dan Budaya Batak Toba.

3. Observasi

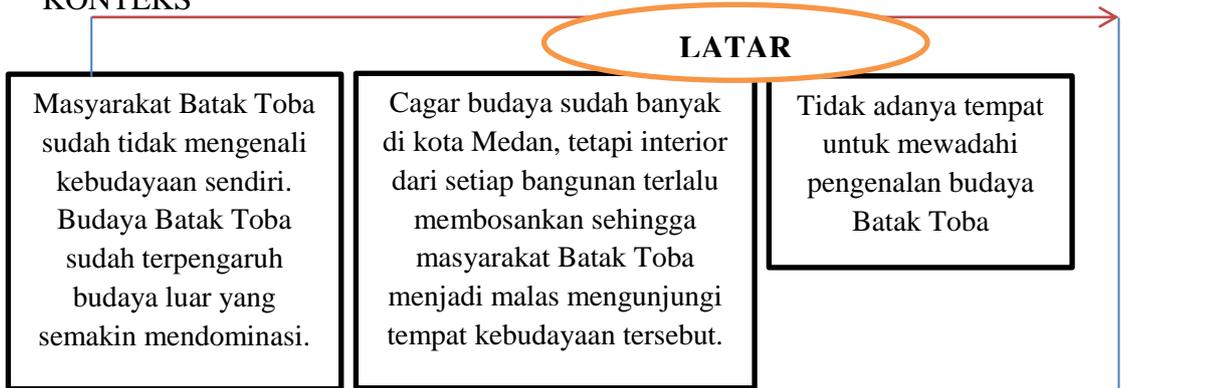
Survey dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan mengunjungi komunitas pencinta budaya tradisional, museum budaya tradisional, dan pusat kebudayaan. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat.

4. Dokumentasi

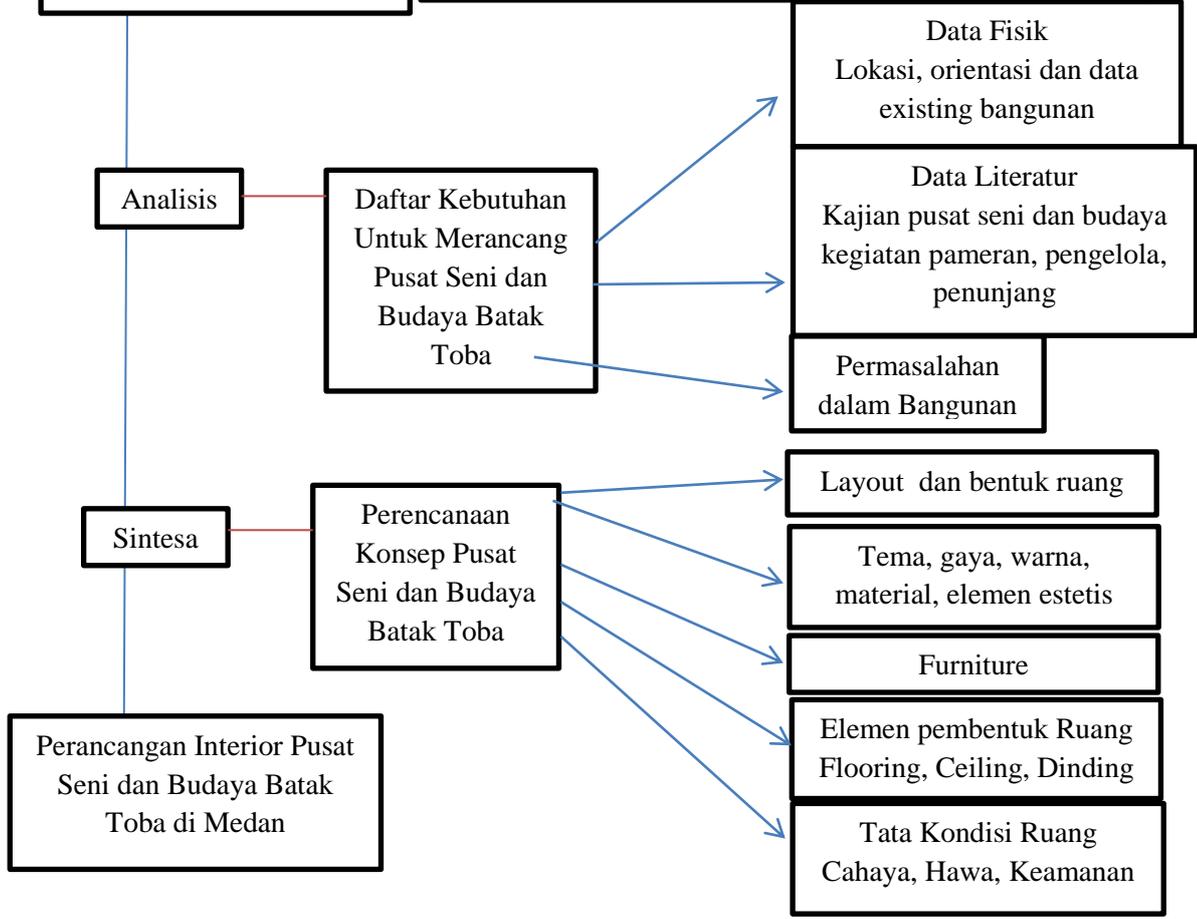
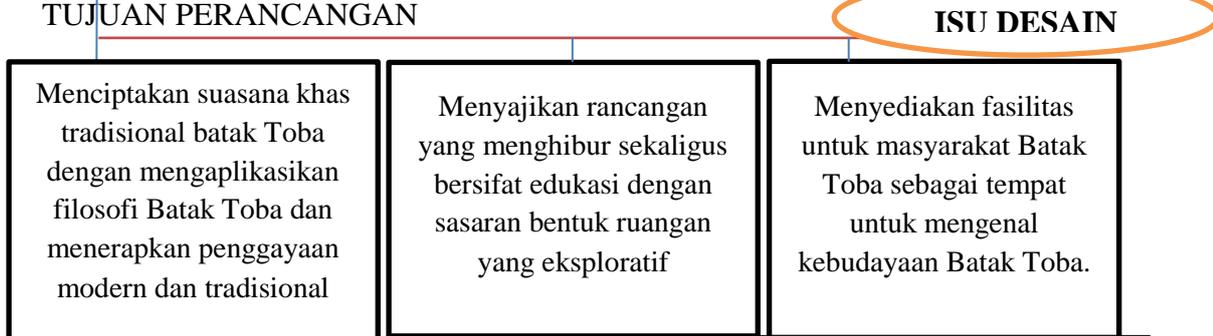
Proses dokumentasi dilakukan dengan memfoto bagian bagian interior ruangan. dokumentasi yang lainnya adalah tulisan yang berisikan tentang peraturan, kebijakan dan sejarah. Ini semua merupakan data yang diperoleh untuk memperlengkap perancangan pusat seni dan budaya batak toba.

1.9 Kerangka Berfikir

KONTEKS



TUJUAN PERANCANGAN



1.10 Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan gambaran dan penjelasan singkat dari masing-masing bab yang akan dibahas :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi pembahasan secara rinci tentang pengertian judul, klasifikasi, fungsi, persyaratan dan peranan pusat seni dan budaya Batak Toba.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Analisis perancangan menjabarkan tentang analisa ruang meliputi organisasi ruang, matriks, sirkulasi dan zoning/blocking.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

Penjabarkan tentang konsep yang akan diterapkan dalam perancangan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diberikan ketika sidang.